

PENGEMBANGAN SIKAP KEMANUSIAAN SISWA DALAM KEGIATAN PMR DI SMA N 1 DEMAK^a

Ali Matoha, Suyahmo, Moh. Aris Munandar^b

Jurusan Politik dan Kewarganegaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Kemanusiaan merupakan sebuah sikap universal yang harus dimiliki setiap umat manusia di dunia yang dapat melindungi dan memperlakukan manusia sesuai dengan hakikat manusia yang bersifat manusiawi. Dalam menerapkan sikap kemanusiaan pada generasi muda dapat dilakukan melalui kegiatan PMR. Dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan PMR SMA N 1 Demak dilakukan dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila yaitu dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab, melalui kegiatan kemanusiaan proses penyerapan nilai-nilai kemanusiaan dapat dicerna oleh siswa dengan rasa, hati nuraninya, akal dan kehendaknya untuk berbuat baik dengan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan maka siswa dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga dengan pengelolaan jiwanya akan menghasilkan kehendak, sikap dan perbuatan yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Dengan begitu proses pengembangan sikap kemanusiaan dapat terus dibina dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang secara langsung siswa mampu merasakan dan berbuat untuk kemanusiaan sehingga mampu menumbuhkan manusia yang adil dan beradab terhadap sesamanya.

Kata kunci: ; Kegiatan PMR ; Sikap kemanusiaan siswa.

Abstract

Humanity is a universal attitude that should be owned by every people in the world who can protect and treat people according to human nature is human. In applying the humanitarian attitude of the young generation can be done through PMR. In the humanitarian activities carried out by students in PMR activity SMA N 1 Demak done appreciate and practice the precepts of Pancasila is just and civilized

^a Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian skripsi dengan judul Pengembangan Sikap Kemanusiaan Siswa Dalam Kegiatan Pmr Di Sma N 1 Demak

^b Penulis adalah Mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, FIS UNNES

humanity, through the absorption of the humanitarian activities of human values can be digested by the students with a sense, conscience, intellect and his will to do good with the likes of humanitarian activities so students can get used to doing things well so that the result will be the management of her soul, attitude and actions to uphold human dignity. That way the development process of human attitudes may continue to be fostered and developed through human activities that directly students are able to feel and act for humanity so as to foster a fair and civilized man against his neighbor.

Keywords: humanitarian attitude of students; Activity PMR

Pendahuluan

Dalam kehidupan bangsa Indonesia mengacu terhadap nilai-nilai luhur dan sila-sila dalam Pancasila sebagai pedoman hidup setiap manusia atau warganegarannya, pedoman tersebut harus tertanam dalam jiwa setiap manusia dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila menjadi dasar kesatuan yang mutlak pada manusia karena manusialah yang berketuhanan, berkeadilan, berpersatuan, berkerakyatan, berkeadilan. Bahwa dalam diri Pancasila memuat hal-hal yang mutlak dari hakikat manusia, kemanusiaan sebagai sikap yang melekat dalam diri manusia sebagai kodrat makhluk individu dan makhluk sosial. Kemanusiaan merupakan sebuah sikap universal yang harus dimiliki setiap umat manusia di dunia yang dapat melindungi dan memperlakukan manusia sesuai dengan hakikat manusia yang bersifat manusiawi, karena dalam kehidupan manusia memiliki naluri yang dapat menimbulkan sikap yang negatif dan juga mampu menumbuhkan sikap yang positif apabila suatu naluri yang muncul negatif seperti halnya manusia mampu menindas manusia yang satu dengan lainnya baik dalam bentuk kekerasan, melecehkan, menghilangkan haknya sebagai kodrat manusia.

Maka sangatlah diperlukan pendidikan yang mengarahkan pada kemanusiaan terutama pada generasi muda, karena generasi muda adalah harapan bangsa dan tumpuan bangsa dengan mengembangkan sikap kemanusiaannya maka harapan bangsa kedepan mampu menciptakan manusia yang memiliki sifat

manusiawi yang mampu menciptakan kondisi bangsa yang aman, tentram, dan tentunya penurunan drastis terhadap kasus-kasus kemanusiaan.

Sikap kemanusiaan siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan dalam PMR, PMR merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarahkan pada sikap kemanusiaan, sehingga sangat tepat digunakan sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk siswa dalam membentuk karakter dirinya sesuai dengan karakter bangsa sehingga terciptanya warganegara yang baik.

Melalui kegiatan PMR terciptanya kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang mampu mengajak siswa untuk mengembangkan sikap kemanusiaannya, menanamkan nilai moral, nilai manusiawi, perilaku dan kepribadian yang menuju generasi muda yang berkarakter dan berbudaya bangsa yang berlandaskan dengan nilai-nilai luhur Pancasila, adapun nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu nilai-nilai kemanusiaan yaitu sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab”.

Dalam pengembangan sikap kemanusiaan siswa dalam PMR di SMA N 1 Demak dilakukan dengan melalui kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh siswa, maka siswa terbiasa dalam berbuat baik sehingga perasaan, hati, akal dan kehendaknya dapat berkembang dengan menghasilkan sikap dan perbuatan yang cinta kebaikan terhadap sesama umat manusia

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus bersifat netral dalam penelitiannya, agar dapat menemukan data sesuai dengan kenyataan atau fenomena yang ada, tanpa imbuhan dan tidak memihak.

Salah satu alasan menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan

dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang seringkali merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Pemilihan tempat penelitian tentang pengembangan sikap kemanusiaan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Demak Kabupaten Demak.

Sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pernyataan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002:107).

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto,2002:16).

1. Sumber data primer

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati merupakan sumber data primer (Moleong,2004:112). Adapun sumber data dalam skripsi meliputi Sumber data yang dicatat melalui catatan tertulis yang dilakukan melalui wawancara, yang diperoleh peneliti dari Responden yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini yang menjadi responden siswa SMA Negeri 1. Demak Kabupaten Demak. Informan Dalam penelitian ini adalah Pembina PMR dan Pelatih PMR SMA Negeri 1 Demak Kabupaten Demak.

2. Sumber data sekunder

Menurut Lofland selain data primer, data sekunder juga digunakan meliputi data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang merupakan sumber data. Data tambahan dalam skripsi ini adalah profil sekolah, dan struktur organisasi PMR SMA Negeri 1 Demak Kabupaten Demak.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap semua obyek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi dapat dilakukan dengan indra penglihatan, peraba, penciuman, pengecap (Arikunto, 2002:133). Observasi ini

dilakukan secara langsung apa yang tampak dalam kegiatan anggota PMR di SMA NEGERI 1 Demak.

b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2011:186). Menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data karena dengan wawancara peneliti bertatap muka dengan responden dan informan. Dimana peneliti juga langsung bisa memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Percakapan ini dilakukan oleh 2 orang yaitu pewawancara yaitu orang yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yaitu pembina, pelatih dan siswa SMA Negeri 1 Demak Kabupaten Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan (Moleong, 2011:217).

Penelitian ini dokumen yang menjadi sumber data ialah agenda kegiatan, pengambilan gambar yang berhubungan dengan kegiatan Pengembangan sikap kemanusiaan siswa dalam kegiatan PMR di SMA Negeri 1 Demak.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011:330).

Teknik triangulasi yang digunakan penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara dan Membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; (4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan kemanusiaan Palang Merah Remaja di SMA N 1 Demak

Bentuk-bentuk kegiatan kemanusiaan siswa yang dilakukan dalam kegiatan PMR untuk mengembangkan sikap kemanusiaan siswa dengan melakukan penghayatan dan pengamalan Pancasila dalam Ekaprasetia Pancakarsa yang tercakup didalam Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab.

Bentuk kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh siswa didalam sekolah yaitu Donor Darah Siswa (DORAS), kemudian menjaga kesehatan dalam UKS, peringatan hari AIDS dengan memasang pita merah di baju seluruh anggota sekolah pada tanggal 1 desember, penggalangan sumbangan untuk bencana alam. Kemudian yang kedua kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh siswa diluar sekolah seperti bakti sosial di masyarakat, kegiatan menjaga kesehatan diposko lebaran, latihan dengan KSR di PMI , membantu tugas PMI untuk menyiapkan logistik bagi bencana banjir.

Dalam kegiatan kemanusiaan Donor Darah Siswa (DORAS) Kegiatan donor darah dilakukan siswa untuk melatih kepeduliannya terhadap sesamanya untuk dapat menumbuhkan jiwa, hati nuraninya, rasa, akal dan kehendak untuk berbuat baik sesama manusia. Melalui kegiatan dalam donor darah hal tersebut dilakukan oleh siswa yaitu anggota PMR, kemudian siswa-siswa lain mereka secara suka rela untuk mendonorkan darahnya tidak ada unsur paksaan, selain dari siswa guru atau karyawan disekolah juga boleh untuk ikut berpartisipasi dalam mendonorkan darahnya.

Dengan melakukan kegiatan donor darah maka siswa diajak untuk dapat peduli dan berbuat untuk membantu orang yang sangat membutuhkan darah dengan melalui transfusi darah mereka yang didonorkan, sehingga orang yang membutuhkan darah melalui transfusi darah tersebut dapat tertolong jiwanya.

Dalam kegiatan menjaga kesehatan di UKS dengan bekal keterampilan-keterampilan yang dimiliki seperti halnya P3K keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anggota PMR disini siswa mampu mengasah skillnya dengan memberikan pertolongan kepada teman-teman disekolah yang sakit dan membutuhkan pertolongan, dengan kegiatan ini siswa dapat terlatih untuk menumbuhkan rasa simpati dan empatinya terhadap temannya yang sakit dengan

dapat membantu, merawat dan mencoba mengobati dengan bekal keterampilan pertolongan pertama dengan memanfaatkan obat-obatan yang ada di UKS yang sudah disiapkan.

Sehingga dengan pembiasaan kegiatan di UKS yang dilakukan siswa dapat mengembangkan perasaan dan kehendaknya untuk berbuat baik terhadap sesamanya dengan begitu sikapnya dapat berkembang dengan sikap kemanusiaan sebagai manusia yang beradab terhadap sesamanya.

Kegiatan kemanusiaan yang dilakukan siswa dalam PMR saat ada bencana alam banjir dikarangawen Demak yaitu dalam kegiatan ini siswa memiliki inisiatif untuk membantu korban bencana alam dengan cara yaitu mereka dengan bantuan dari OSIS untuk meminta sumbangan kepada seluruh anggota sekolah SMA N 1 Demak yaitu dengan cara setiap orang menyumbang satu buah mie instan atau pakaian setengah pakai, sumbangan tersebut di salurkan melalui PMI untuk diberikan kepada warga yang terkena korban banjir di karangawen demak.

Mereka memiliki keinginan untuk dapat ikut terlibat langsung dalam memberikan bantuan dilokasi bencana banjir, namun dari pihak sekolah tidak mengizinkan siswanya untuk terjun langsung dilokasi bencana hanya perlu menyalurkannya di PMI, sehingga siswa hanya dapat membantu di PMI dengan menyiapkan logistik yang akan disalurkan oleh PMI pada warga korban banjir di karangawen demak.

Melalui kegiatan ini siswa memperoleh pengalaman dalam membantu korban bencana dengan memadukan rasa, hati, akal dan jiwanya untuk mampu berkehendak baik terhadap sesamanya dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan yang penuh cinta kebaikan yang dapat tertanam dalam diri siswa untuk berkembang menjadi manusia yang berjiwa perikemanusiaan.

Kegiatan kemanusiaan lainnya yang dilakukan oleh anggota PMR adalah kegiatan bakti sosial di masyarakat kegiatan ini untuk melatih kepedulian siswa terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Siswa dan relawan PMI mengajak warga untuk menciptakan lingkungan yang bersih, dengan cara warga yang tinggal dilingkungan tersebut diberdayakan untuk melakukan gotong-royong dengan anggota PMR dan KSR dalam kegiatan bersih-bersih dilingkungannya.

Kegiatan ini bertujuan baik bagi siswa sendiri dan juga masyarakat karena untuk menuju pada kodrat manusia yang makhluk sosial, dengan kegiatan ini siswa dapat berperan dengan sikapnya sebagai makhluk sosial yang dengan mengembangkan sikap tenggang rasanya dalam membantu sesama manusia.

Kegiatan kemanusiaan menjaga kesehatan diposko lebaran kegiatan ini dilakukan saat mudik lebaran, kegiatan ini untuk menambah wawasan sikapnya terhadap kemanusiaan dan pengalaman kemanusiaan siswa anggota PMR, kegiatan ini melatih skill siswa dalam menangani orang sakit yang objeknya lebih luas dari yang dilakukan di dalam sekolah karena masyarakat secara umum yang akan ditangani oleh PMI. Kegiatan ini untuk menguatkan perasaan, sikap dan jiwanya untuk dapat mencintai sesama manusia dengan menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan dengan keterampilannya yang dimiliki sehingga mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Kegiatan penggalangan dana secara mandiri pada dasarnya kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dengan ini siswa diharapkan mampu berkreasi untuk melakukan kegiatan kemanusiaan dalam kegiatan PMR. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan cara mereka mengumpulkan koran bekas, dengan cara setiap siswa membawa 1 koran bekas untuk dikumpulkan setiap satu minggu sekali saat pertemuan dalam kegiatan PMR, koran tersebut ditimbun dan nantinya dijual ke penadah barang rongsokan dengan hasil penjualan tersebut uangnya masuk kedalam kas PMR untuk menambah dana kas, selain itu mereka juga mencari dana dengan mengajukan proposal dana ke PMI apabila akan mengadakan suatu kegiatan kemanusiaan diluar sekolah yang membutuhkan dana.

Dari kegiatan penggalangan dana secara mandiri tujuannya yaitu siswa ingin menjalankan kegiatan kemanusiaan dengan inisiatif mereka untuk kemanusiaan, dengan begitu mereka mampu berfikir dan menerapkan dalam tindakannya untuk dapat gemar melakukan kegiatan untuk kemanusiaan.

Pengembangan Sikap Kemanusiaan Siswa Dalam Kegiatan PMR di SMA N 1 Demak

Metode yang digunakan oleh pelatih dalam memberikan materi maupun pelatihan di PMR SMA N 1 Demak memperhatikan aspek Dalam *Moral knowing* adalah metode ceramah dan tanya jawab dalam metode ini untuk menyampaikan materi-materi yang diberikan agar siswa dapat mengetahui dan mengerti tujuannya untuk berbuat kemanusiaan, kemudian metode *sharing* dalam metode ini digunakan untuk membicarakan pengalaman siswa dalam kegiatan kemanusiaan dan untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan kegiatan PMR.

Kemudian *Moral Feeling* yaitu melalui pelatihan-pelatihan dalam PMR yang dapat memberikan keterampilan siswa untuk menunjang kegiatan kemanusiaan, dengan menggunakan metode simulasi, praktek, metode ini digunakan untuk pengembangan skillnya dan keterampilan untuk menunjang kegiatan kemanusiaan.

Kemudian *Moral Action* yaitu metodenya melaksanakan kegiatan kemanusiaan secara langsung, karena dalam metode tersebut secara langsung pembentukan perasaan, hati nuraninya, jiwa, akal dan perbuatannya dapat membentuk sikap siswa dengan menyerap nilai-nilai hidup manusiawi yang terkandung di dalam kegiatan kemanusiaan.

Materi yang diberikan yaitu buku-buku panduan dari PMI pusat, secara umum materi-materi tersebut digunakan untuk menunjang psikomotorik siswa karena materi tersebut berkaitan langsung dengan praktik untuk melatih skill anggota PMR. Materi-materi tersebut dalam PMR disebut buku paket PMR Wira yaitu buku PP (Pertolongan Pertama), buku PK (Perawatan Kedaruratan dirumah), buku Donor darah, buku kepemimpinan, buku PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), buku Siap siaga Bencana.

Pelatihan yang diberikan oleh pelatih PMR dalam latihan-latihan kepada siswa dalam PMR yaitu mempraktekan materi-materi yang terdapat dalam buku panduan PMI, Dalam pelatihan Pelatih mengajarnya lebih banyak ke simulasi dan praktek untuk memberikan keterampilan dan skill kepada siswa untuk bekalnya dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan. Keterampilan yang diperoleh siswa dalam pelatihan yaitu P3k, menolong korban pingsan, resusitasi nafas, mengatasi

pendarahan, pembidaian, membalut luka, menata tempat tidur, memandikan orang sakit, mengevakuasi korban, penanganan korban banyak dengan melakukan pelabelan dan memperhitungkan kebutuhan pangan untuk korban bencana alam.

aktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Sikap Kemanusiaan Siswa dalam Kegiatan PMR

Hal yang menunjang pengembangan sikap kemanusiaan dalam PMR adalah siswa yang memiliki keinginan dan inisiatif yang kuat untuk dapat berbuat baik terhadap kemanusiaan yang diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan kemanusiaan, kemudian adanya dukungan atau partisipasi siswa-siswa disekolah, lingkungan yang mendukung untuk melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan.

Adanya dukungan dari sekolah dan pembina PMR untuk terselenggaranya kegiatan kemanusiaan di dalam sekolah, kemudian dari pelatih PMR, dukungan dari KSR (Korp Sukarelawan PMI) membantu siswa saat ada kegiatan kemanusiaan, kemudian PMI pihak yang membantu mengembangkan sikap kemanusiaan siswa dalam kegiatan PMR di SMA N 1 Demak.

Faktor penghambat internal dalam kegiatan PMR adalah ada siswa yang terkadang tidak masuk dalam kegiatan PMR, kemudian tanggung jawab siswa dalam setiap jabatan organisasi PMR masih kurang berjalan secara maksimal, kemudian kepedulian terhadap sampah masih kurang karena sekolah menyewa petugas cleaning servis dari outsourcing, siswa hanya sebatas mensosialisasikan dalam membuang sampah pada tempatnya.

Adanya faktor yang menghambat yaitu sekolah kurang mendukung penuh atas kegiatan kemanusiaan yang dilakukan diluar sekolah, karena sekolah hanya mendukung siswa untuk melakukan kegiatan didalam sekolah saja, kemudian masalah pembinaan dari sekolah terhadap ekstrakurikuler ini kurang memberikan kontribusi dalam pembinaan, pembina PMR kurang peka terhadap kondisi PMR dan tidak memberikan pembinaan dan memperhatikan perkembangan siswa di dalam PMR, beliau hanya menyetujui kegiatan PMR dan diserahkan kembali ke siswa dan pelatih untuk melakukan kegiatan PMR.

Cara Mengatasi Hambatan-hambatan Pengembangan Sikap Kemanusiaan Siswa dalam Kegiatan PMR di SMA N 1 Demak

Solusi dalam mengatasi hambatan yang timbul dari faktor internal sekolah yaitu dari siswa, solusi yang dilakukan oleh pelatih PMR dengan melakukan sharing dengan siswa untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan PMR.

Kemudian dalam faktor eksternal pelatih PMR memberikan ide kepada siswa untuk bersikap mandiri dan memanfaatkan kondisi sekitar, seperti kegiatan dalam penggalangan dana secara mandiri dan bekerjasama dengan PMI dalam melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan, itu akan memperkuat kinerja PMR secara mandiri dalam menghadapi hambatan yang muncul dari sekolah maupun Pembina PMR, sehingga kegiatan PMR dapat tetap berjalan lancar untuk mengembangkan sikap kemanusiaan siswa.

Kegiatan kemanusiaan diluar sekolah tetap diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan sikap kemanusiaan siswa dan pengalaman tentang kemanusiaan karena sangat diperlukan untuk meningkatkan sikap kemanusiaan siswa yang dapat dirasakan secara langsung oleh siswa yang diperoleh dari luar sekolah. Untuk mengadakan kegiatan diluar sekolah pelatih dan anggota PMR bekerja sama dengan PMI cabang Demak, sebagai penanggung jawab untuk kegiatan kemanusiaan siswa diluar sekolah.

Simpulan

Dalam pengembangan sikap kemanusiaan siswa dengan menyerap nilai-nilai kemanusiaan dan mengamalkan Pancasila untuk mengembangkan sikap kemanusiaannya melalui kegiatan Donor Darah Siswa (DORAS), menjaga kesehatan di UKS, Peringatan hari HIV/AIDS sedunia, menggalang sumbangan untuk bencana alam, bakti Sosial di masyarakat, menjaga posko lebaran, latihan bersama KSR di PMI, membantu penyiapan logistik untuk bencana alam di PMI.

Pengembangan sikap kemanusiaan siswa dalam PMR dilakukan dengan *Moral Knowing* menggunakan metode yaitu ceramah, sharing, tanya jawab dan

pemberian materi. Kemudian *Moral Feeling* dari materi tersebut kemudian disimulasikan dan dipraktekan dengan pelatihan-pelatihan. Pada tahap akhir *Moral Action* yaitu proses penyerapan nilai-nilai kemanusiaan untuk mengembangkan sikap siswa dengan pengetahuan dan keterampilan serta skillnya yang dapat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan.

Faktor penunjang dalam pengembangan sikap kemanusiaan siswa yaitu faktor internal dari dalam diri siswa yang memiliki keinginan yang kuat dalam kegiatan PMR, adanya partisipasi dari siswa disekolah dan lingkungan yang mendukung dalam kegiatan kemanusiaan. Faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari sekolah dengan memfasilitasi kegiatan PMR, kemudian pelatih PMR, KSR juga membantu kegiatan PMR, dan PMI pihak yang memperhatikan serta membantu pengembangan PMR.

Faktor penghambat dalam pengembangan sikap kemanusiaan siswa dalam kegiatan PMR yaitu faktor internal faktor ada beberapa anak yang tidak masuk mengikuti kegiatan PMR, tanggung jawab siswa dalam jabatan organisasi PMR belum berjalan maksimal, kepedulian terhadap sampah siswa masih kurang karena sudah ada pihak cleaning servis dari outsourcing. Faktor eksternal kurangnya pembinaan dan kontribusi dukungan dari sekolah dan dari pembina PMR, kemudian sekolah tidak mengizinkan kepada siswa untuk melakukan kegiatan kemanusiaan diluar sekolah, kemudian dari pihak pembina PMR kurang peka untuk memperhatikan pengembangan sikap kemanusiaan siswa dalam kegiatan PMR.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Notonagoro. 1987. *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- PMI. 2008. *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: PMI Pusat.
- Poerwadarminta, W, J, S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suyahmo. 2008. *Filsafat Pancasila*. Semarang: UNNES.